

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Inflasi adalah fenomena yang selalu ada di setiap negara dan merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengendalian inflasi penting untuk dilakukan karena didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Bank Indonesia: 2011).

Dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai oleh gairahnya perekonomian yang digerakkan oleh jumlah uang beredar yang semakin meningkat dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang yang cenderung akan menyebabkan inflasi. Tekanan inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang dapat dijumpai pada hampir semua negara-negara di dunia yang sedang melaksanakan proses pembangunan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kendala bagi laju perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian perekonomian, sehingga muncul kesulitan untuk para pelaku usaha dalam berinvestasi dan memproduksi.

Guncangan ekonomi yang berasal dari luar (*external shock*) yang disebabkan oleh perubahan penawaran agregat (*supply shock*) seperti meningkatnya harga minyak dunia serta perubahan permintaan agregat (*demand shock*) seperti siklus pengetatan kebijakan moneter global, keduanya akan

berdampak pada stabilitas ekonomi dari dalam negeri (*internal shock*) serta akan berdampak pada stabilitas ekonomi makro. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) selalu mempunyai akibat langsung terutama kepada semua sektor ekonomi yang menggunakan BBM sebagai sumber energi. Oleh karena itu setiap barang membutuhkan jasa angkutan untuk sampai pada konsumen, maka dengan begitu mau tidak mau barang-barang akan mengalami kenaikan harga yang menyesuaikan dengan kenaikan tarif angkutan sehingga mengakibatkan adanya inflasi, suku bunga juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi disamping variabel ekonomi lainnya. Jika inflasi naik, perbankan harus menaikkan suku bunga tabungan dan deposito agar orang mau menabung dan otomatis menekan tingkat konsumsi, sehingga membantu menurunkan inflasi.

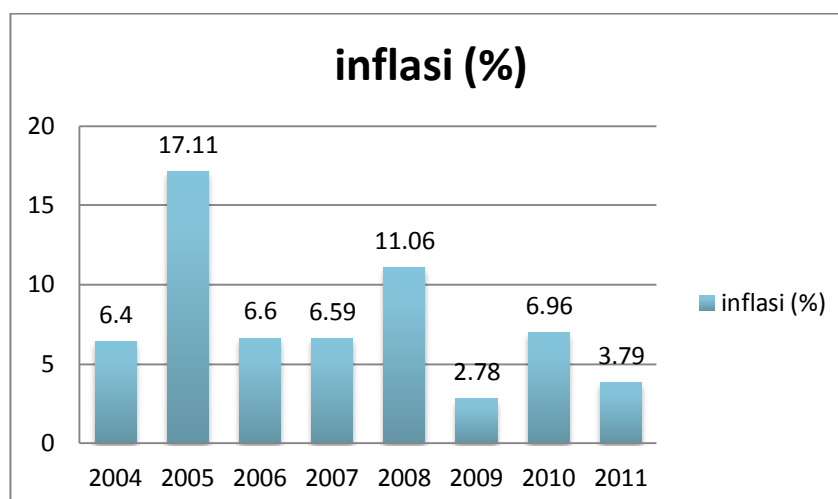
Inflasi di Indonesia pernah mencapai titik yang tertinggi yaitu pada pertengahan dasawarsa 1960-an dimana terjadi *hyper* inflasi yang melanda perekonomian nasional dengan laju inflasi mencapai 650 persen (Yudes Trima: 2013). Pada dasarnya fenomena inflasi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut disebabkan oleh defisit anggaran belanja pemerintah yang kemudian dibiayai Bank Indonesia dalam bentuk pencetakan uang. Inflasi yang rendah mampu mendorong negara dalam meningkatkan kapasitas *output*nya, namun di sisi lain inflasi yang tinggi juga menimbulkan ketidakpastian terhadap perekonomian.

Dengan adanya stabilitas harga dengan menjaga tingkat inflasi, pelaku ekonomi akan merasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas ekonominya, sehingga dapat membawa dampak positif pada perekonomian yang tercermin melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, dan

keseimbangan neraca pembayaran (Pohan, 2008). Dengan kata lain, pencapaian stabilitas inflasi merupakan langkah awal untuk mencapai stabilitas ekonomi nasional.

Upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi dituangkan dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah diamandemen menjadi Undang-undang No. 3 Tahun 2004 Pasal 7, yang menyatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan sasaran tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dengan kata lain, kebijakan moneter lebih difokuskan untuk mengendalikan fluktuasi tingkat harga agar tidak memicu tekanan inflasi melalui berbagai instrument dan strategi kebijakan. Menurut Alan Greenspan, pergerakan inflasi yang lunak dan dianggap tidak membahayakan adalah pada rentang $\pm 3\%$ per tahun (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Sedangkan menurut Abdullah (2003), berdasarkan data historis inflasi Indonesia, Bank Indonesia menyimpulkan bahwa tingkat inflasi yang optimal untuk Indonesia adalah pada kisaran 4%-6% per tahun. Gambar 1.1 berikut menunjukkan pencapaian tingkat inflasi sejak tahun 2004.

Gambar 1.1: Inflasi



Sumber : Bank Indonesia

Dari gambar 1.1 selama kurun waktu 2004 – 2011 dapat dilihat bahwa inflasi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2005 dan 2008. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpastian arah pergerakan inflasi akibat masih tingginya ekspektasi dari pelaku ekonomi. Fundamental ekonomi yang belum kokoh dan kuatnya pengaruh eksternal dalam beberapa periode terakhir membuat inflasi cukup rentan untuk berfluktuasi. Otoritas moneter mampu mengontrol shock internal, namun tidak dapat mengantisipasi pengaruh dari luar sehingga berimbas pada pembentukan harga dalam negeri (Endri, 2008).

Dari beberapa uraian di atas mendorong peneliti untuk meneliti seberapa besar Pengaruh Kenaikan Harga Minyak Dunia, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel independen (kenaikan harga minyak dunia, jumlah uang beredar, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (inflasi)?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen?

1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dari variabel independen (harga minyak dunia, jumlah uang beredar, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (inflasi) di Indonesia
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pemerintah atau instansi terkait, penelitian ini bermanfaat untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk pengendalian inflasi.
2. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada penelitian lainnya yang ingin menganalisis tentang inflasi.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yang terjadi di Indonesia.